

PEMBELAJARAN MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG DALAM TEKS NOVEL DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERORIENTASI PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 CICALENGKA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Amliah Khirun Nisa¹, Titin Nurhayatin², Musaddad Abdul Azis³
PBSI FKIP Universitas Pasundan

ABSTRACT

This research is motivated by a problem that often occurs in Indonesian language learning, namely the low critical thinking skills of students, which has an impact on learning outcomes. Having critical thinking skills is one of the learning skills that must be developed in the 21st century which must be achieved by students. Therefore, it is very important to encourage and develop students' critical thinking abilities during the learning process. One way is through learning using the Problem Based Learning model in learning to interpret the author's view of the novel text. The purpose of this research is to test the author's abilities, to test the abilities of class . The method used in the research is quantitative. The data sources in this research are students in class XII IPA 3 (discussion control model) and XII IPA 5 (problem based learning experimental model) at SMA Negeri 1 Cicalengka. Data collection was carried out by means of direct research with a series of learning activities (introductory, core and closing activities). The results of the research found that the critical thinking abilities of students in the experimental class obtained a score of 93.8 with an average value of 2.7. Meanwhile, the control class got a score of 90.7 with an average score of 2.6, meaning that the ability to think critically in learning to interpret the author's view of the novel text in class XII students at SMA Negeri 1 Cicalengka for the 2023/2024 academic year was proven to be effective.

Keywords: Learning, Problem Based Learning, Critical Thinking, Discussion.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis Peserta didik, yang berdampak pada hasil belajar Memiliki kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan belajar yang harus dikembangkan pada abad 21 yang harus dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses belajar. Salah satunya melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kemampuan penulis, untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XII SMAN I Cicalengka, untuk menguji kemampuan berpikir kritis, untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning*, untuk menguji perbedaan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik, dan dalam kemampuan berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII IPA 3 (kontrol model diskusi) dan XII IPA 5 (eksperimen model *Problem Based Learning*) SMA Negeri 1 Cicalengka. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian langsung dengan serangkain kegiatan pembelajaran (kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup). Hasil penelitian mendapatkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen didapatkan skor 93,8 dengan nilai rata-rata 2,7. Sedangkan, pada kelas kontrol di dapatkan skor 90,7 dengan rata-rata nilai 2,6, artinya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 tersebut dibuktikan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Diskusi.

A. Pendahuluan

Memiliki kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan belajar abad 21 yang harus dicapai oleh peserta didik. Komponen paling penting dari kematangan berpikir adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik yang mereka tambahkan ke modal intelektual mereka. Tujuan pengajaran berpikir kritis adalah untuk membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka secara sistematis dan imajinatif sehingga mereka dapat menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Menurut Screven dan Paul serta Angelo (Filsaime, 2008, hlm. 56) mengatakan bahwa "Berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari

konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi"

Proses pembelajaran di kelas membantu peserta didik mengembangkankemampuan berpikir kritis ini. Menurut Riyana (2012, hlm 52) pembelajaran dianggap bermanfaat jika mendorong kapasitas Peserta didik untuk belajar secara mandiri di samping hanya menyampaikan pengetahuan yang harus mereka peroleh. Facione (2013, hlm 5) mencatat bahwa "Menggunakan pemikiran kritis melibatkan refleksi sebelum membuat kesimpulan tentang apa yang harus dipercaya dan dilakukan".

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis Peserta didik, yang berdampak pada hasil

belajar mereka. Hasil belajar Peserta didik dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis Peserta didik, begitu pula sebaliknya jika kemampuan berpikirnya kurang. Untuk memastikan bahwa Peserta didik benar-benar memahami mata pelajaran bahasa Indonesia, Pendidik harus memberikan mereka pengalaman langsung. Peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan dari masalah yang mereka hadapi dan tindakan yang mereka ambil.

Karena merupakan salah satu sikap ilmiah yang harus dimiliki Peserta didik ketika mempelajari bahasa Indonesia, maka kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, khususnya dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan berjuang untuk mengatasi masalah atau tantangan dalam belajar bahasa Indonesia jika mereka tidak memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Hal ini dapat mempersulit Peserta didik untuk memahami tata bahasa yang tepat saat mempelajari bahasa Indonesia, yang akan memengaruhi seberapa baik pengetahuan mereka berkembang dan mengubah seberapa baik mereka mempelajari bahasa tersebut. Peserta didik yang berjuang dengan pemikiran kritis cenderung kurang terlibat dalam studi mereka.

Peserta didik tidak menyaring informasi apa pun yang dia terima dari Pendidik dan tidak menyuarakan idenya sendiri. Peserta didik belajar lebih sedikit dari mata pelajaran yang diajarkan sebagai hasilnya. Selain itu, Peserta didik akan menerima nilai yang tidak memadai ketika Pendidik memberikan pertanyaan penilaian Peserta didik yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka tentang mata pelajaran, yang akan berdampak pada hasil belajar Peserta didik yang buruk. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis Peserta didik selama proses pendidikan sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis Peserta didik masih berada pada level yang sangat rendah berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Cicalengka. Data observasi kemampuan berpikir kritis yang hanya memperoleh skor 35,20. Ini menunjukkan bahwa pola pikir berpikir kritis yang buruk masih berlaku di antara hampir 70% peserta didik. Menurut temuan observasi tersebut, banyak peserta didik yang terus diam dan tidak aktif saat mempelajari konten baru. Masih

banyak anak-anak yang tidak tertarik untuk belajar dan melamun.

Menerapkan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu yang berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Joy & Weil (dalam Rusman, 2012, hlm. 132) model pembelajaran menjadi seperangkat strategi atau pola yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), pengembangan sumber belajar, dan pengajaran dalam setting kelas atau dengan orang lain. Duch (dalam Shoimin, 2014, hlm. 130) mengatakan bahwa, Model pembelajaran memberikan petunjuk kepada instruktur tentang cara membuat proses pembelajaran yang akan membantu Peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL), dapat diterima atau sesuai untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini mengingat masalah saat ini. Untuk mengajarkan Peserta didik bagaimana membangun sikap berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan perolehan

informasi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan latar masalah aktual atau situasi sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan sesuatu atau mencari fakta yang sesungguhnya terhadap masalah-masalah yang ada. Penelitian harus bersifat obyektif (yang sebenarnya), dalam penelitian yang akan dilaksanakan harus menyajikan data secara ilmiah.

Pada penelitian terdapat tiga metode yaitu metode kuantitatif, kualitatif dan campuran. Penulis memilih metode kuantitatif dalam melaksanakan penelitian. Metode kuantitatif memiliki cakupan masalah luas, sehingga perlu perencanaan yang matang dalam melaksanakan penelitian serta sebagai alternatif dalam pemilihan metode untuk menghasilkan data secara objektif. Pada penelitian kuantitatif, perumusan masalah harus jelas dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang ada.

Dapat disimpulkan, bahwa metode penelitian kuantitatif ialah cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian

dengan rancangan yang jelas dan terstruktur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, serta ingin menguji suatu metode pembelajaran untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan pembelajaran dalam ranah keterampilan menulis

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peserta didik diarahkan untuk mengisi soal *pre test*, yaitu *test* yang dilakukan sebelum penerapan model. Begitu pula pada kegiatan penutup, peserta didik diarahkan untuk mengisi soal *post test* setelah penerapan model. Kegiatan inti di kelas eksperimen diberikan materi melalui penjelasan pada salindia dengan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kegiatan inti di kelas control diberlakukan model diskusi dengan materi pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan memperhatikan empat aspek, yaitu pesan pengarang, kalimat konotasi. Kaitan fakta dengan

kehidupan, dan nilai-nilai kehidupan yang ada.

Pembahasan

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024

Melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik memiliki pedoman mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan aturan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran terdapat rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik yaitu: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta

didik (LKPD), dan instrument penilaian.

Rencana pembelajaran dibuat agar dapat memandu proses kegiatan pembelajaran peserta didik. Tujuan rencana pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar dapat mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan merupakan acuan bagi pendidik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Setelah penulis menyiapkan perencanaan pembelajaran, selanjutnya penulis melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pada saat melakukan penelitian, penulis meminta bantuan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di SMA Negeri 1 Cicalengka untuk melakukan observasi serta memberikan penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah penulis buat. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar kemampuan penulis dalam merancang alur pembelajaran

Berikut akan dipaparkan hasil pemerolehan nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Penilaian perencanaan pembelajaran terdiri dari sepuluh aspek penilaian. Jika dibuat kategori maka aspek-aspek tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu: bahasa dan kemampuan.

Pada perencanaan pembelajaran mendapatkan skor 4, ejaan mendapatkan skor 4, ketepatan penggunaan bahasa mendapatkan skor 3, kesesuaian antara Kompetensi Inti (KI) dengan Kompetensi Dasar (KD) mendapatkan skor 4, kesesuaian antara Kompetensi Dasar (KD) dengan Kompetensi Inti (KI) mendapatkan skor 4, kesesuaian antara Kompetensi Dasar (KD) dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) mendapatkan skor 4, kesesuaian penilaian pembelajaran mendapatkan skor 4, kesesuaian media yang digunakan mendapatkan skor 4, kesesuaian bahan ajar dengan materi pembelajaran mendapatkan skor 4, dan buku sumber yang

digunakan mendapatkan skor 3. Jumlah yang telah didapatkan oleh penulis dalam penilaian perencanaan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 3,8.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka penulis mendapatkan nilai sebesar 3,8. Jika dimasukkan ke dalam tabel kategori penilaian perencanaan pembelajaran, nilai 3,8 terletak pada skala 3,5 – 4,0 yang artinya penulis mendapatkan nilai A dengan kategori sangat baik dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penulis mampu membuat perencanaan pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan model *Problem Based Learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024.

2. Peserta Didik Kela XII SMA Negeri 1 Cicalengka Tahun Pelajaran 2023/2024 Mampu

dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Teks Novel dengan Tepat Berdasarkan Pesan Pengarang, Kalimat Konotasi, Kaitan Fakta dengan Kehidupan, dan Menemukan Nilai-nilai Kehidupan yang Disampaikan oleh Penulis

Kemampuan peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas XII. Dengan menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel, maka peserta didik dapat mengetahui sudut pandang pengarang yang terhadap dalam teks novel. Kemampuan menafsirkan pandangan pengarang dalam teks novel dilihat melalui data *pretest* dan *posttets* yang telah dikerjakan baik dari kelas eksperimen (XII IPA 5) maupun kelas konrol (XII IPA 3). Didapatkan data keseluruhan 71 data, 35 data kelas eksperimen dan 36 data kelas konrol. Terdapat kriteia yang dijadikan acuan penilaian yang keseluruhan penilaian memiliki skor 1 sampai 4 dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel, yakni sebagai berikut.

- 1) Dapat mengidenifikasi pesan pengarang dalam suau

penggalan teks novel, terdapat beberapa kriteria diantaranya:

- a) dapat menafsirkan pesan tersirat dari penggalan novel
 - b) dapat menafsirkan pesan tersira dari penggalan novel
 - c) dapat menjelaskan pesan pengarang
 - d) dapat menyimpulkan isi dari pesan pengarang
- 2) Dapat mengidentifikasi kalimat-kalima konotasi dalam suatu penggalan serta menjelaskan maksud dari kalimat konotasi tersebut.
- 3) Dapat mengidentifikasi kaitan fakta yang terkandung dalam penggalan teks novel dengan kehidupan yang ada, seperti mendeskripsikan pesan moral dalam teks novel diliha dari nilai menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, dan sikap kritis.
- 4) Dapat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam penggalan teks novel seperi nilai moral, nilai religius, nilai sosial, dan nilai budaya.
- 5) Dapat menyimpulkan secara keseluruhan cerita novel berdasarkan penggalan teks novel.

Tabel Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Deviation
Pre-Test Eksperi men	35	1	2,4	12.8 3	6.745
Pre-Test Kontrol	36	1	1,6	10.6 1	5.239
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan data yang diperoleh dengan skala 4 dari kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen memiliki nilai maksimum 2,4 dan data *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai maksimum 1,6. Sedangkan, data *posttets* pada kelas eksperimen memiliki nilai maksimum 3,6 dan data *posttets* pada kelas kontrol memiliki nilai maksimum 4. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 1,5 dan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 1,3. Sedangkan, nilai rata-rata *posttets* pada kelas eksperimen sebesar 2,6 dan nilai rata-rata *posttets* pada kelas kontrol sebesar 2,7.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka dalam

**Pembelajaran Menafsirkan
Pandangan Pengarang dalam
Teks Novel dengan Model
*Problem Based Learning***

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu bagian penting dalam segala aspek kehidupan seseorang. Berpikir kritis digunakan dalam berbagai situasi dan kesempatan dalam upaya memecahkan persoalan kehidupan. Dalam mengelola data kemampuan berpikir kritis, keseluruhan data yang telah dikumpulkan kelas eksperimen (XII IPA 5) sebanyak 35 data, sedangkan kelas kontrol (XII IPA 3) sebanyak 36 data. Terdapat beberapa indikator penilaian yang keseluruhan penilaian memiliki skor 1 sampai 4 dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel berdasarkan 6 aspek yaitu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, Memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel, menarik kesimpulan dalam

menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel, dan *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.

Berdasarkan nilai perhitungan yang telah dihitung, maka diperoleh hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 25 peserta didik, pada aspek menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel 1, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 15 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas kontrol peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 27 peserta didik, pada aspek mengevaluasi menafsirkan

pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 10 peserta didik, pada aspek memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan terdapat 10 peserta didik, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 14 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Berdasarkan perhitungan, rata-rata skor yang didapatkan pada kelas eksperimen yaitu 93,8 dengan rata-rata 2,7 dengan predika baik. Sedangkan skor yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu 90,7 dengan rata-rata 2,6 dengan predikat baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu berpikir kritis dalam menjawab soal tes yang diberikan pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

4. Model Problem Based Learning Sangat Efektif Digunakan dalam Meningkatkan Kemampuan Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel

Model pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan karena memiliki peranan yang pening dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran yang baik akan mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dinilai efektif digunakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji Mann Whitney-U yang dilakukan terhadap hasil nilai *posttets* dan nilai rata-rata peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan *output* hasil uji *Mann Whitney*, diketahui data yang digunakan pada kelas eksperimen 35 dan kelas kontrol berjumlah 36 data, dengan jumlah yang keseluruhan terdapat 71 data. Hasil *posttets* peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai *mean rank* sebesar 39.44 dengan *sum of ranks* sebesar 1380.50. Sedangkan, hasil *posttets* peserta didik di kelas kontrol

mendapatkan nilai *mean rank* sebesar 32.65 dengan *sum of ranks* sebesar 1175.50.

5. Model Problem Based Learning Efektif Digunakan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel Pada

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna memecahkan masalah atau mencari solusi dari soal pembelajaran yang harus diselesaikan. Kemampuan berpikir kritis pembelajaran di sekolah, khususnya melalui pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel. Kemampuan berpikir kritis menekankan pentingnya belajar secara bermakna dan menemukan pemecahan masalah secara intelektual. Berdasarkan pengolahan data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 16,2 dengan rata-rata (*mean*) 2,7 yang mendapat predikat baik. Sedangkan, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 15,7 dengan rata-

rata (*mean*) 2,6 yang mendapat predikat baik.

6. Terdapat Perbedaan dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang Terhadap Teks Novel dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan peserta didik dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel diukur melalui hasil *pretest* dan hasil *posttests* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perlakuan yang diberikan untuk kelas eksperimen yaitu kelas XII IPA 5 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas XII IPA 3 dengan menerapkan metode diskusi. *Pretest* dilakukan terhadap peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Cicalengka sebelum menggunakan model pembelajaran yang ditentukan. Sedangkan, *posttests* dilakukan terhadap peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Cicalengka setelah diberikan menggunakan model pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan data yang telah dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 27, maka diperoleh hasil data pengolahan data deskriptif

(*descriptive statistics*) dengan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan masing-masing berjumlah 35 data untuk kelas eksperimen dan 36 data untuk kelas kontrol. Nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen *pretest* sebesar 2,4, sedangkan nilai maksimum *pretest* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 1,6. Nilai minimum yang diperoleh kelas eksperimen *posttests* sebesar 1, sedangkan nilai minimum *posttests* yang diperoleh kelas kontrol sebesar 1.

Nilai mean (rata-rata) yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 12,83 dengan *standar deviasi* sebesar 6,745. Nilai mean (rata-rata) yang diperoleh kelas kontrol sebesar 10,61 dengan standar deviasi sebesar 5,239. Sedangkan berdasarkan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan bahwa jumlah data yang digunakan tiap kelas setara dengan 71 data (35 data untuk kelas eksperimen dan 36 data kelas kontrol). Nilai maksimal *post-test* yang dicapai kelas eksperimen adalah 3,6. Sedangkan nilai maksimal yang dicapai kelas kontrol adalah 4. Nilai minimal kelas eksperimen adalah 2, sedangkan nilai minimal kelas kontrol

adalah 1,8. Nilai mean (rata-rata) yang dicapai kelas eksperimen sebesar 22,23 dengan standar deviasi sebesar 11,332. Nilai mean (rata-rata) yang dicapai kelas kontrol sebesar 18,94 dengan standar deviasi sebesar 10,091.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan uji Wilcoxon terhadap hasil *pre* dan *post test* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil rangking positif atau selisih positif antara hasil *pre test* dan kontrol setelah dilakukan pemeriksaan. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai N sebesar 35, nilai rata-rata sebesar 18,00, jumlah rangkingnya sebesar 576,00 dan sama dengan 0. Sedangkan hasil rangkingnya positif atau terdapat selisih positif antara hasil sebelumnya dengan setelah dilakukan tes, siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai N sebesar 36, rata-rata rangking 20,83, jumlah rangking 562,50, dan ties 0.

Berdasarkan *output test statistik* uji keluaran diperoleh nilai *Asymp.* Itu benar. (2-tailed) adalah 0,00 atau 0,00. Karena nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan penafsiran sudut pandang penulis

terhadap teks novel dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model diskusi.

7. Terdapat Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menafsirkan Pandangan Pengarang dengan Model *Problem Based Learning* Berorientasi Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Eksperimen dan Kelas Kontrol Menggunakan Model Diskusi

Dalam penelitian ini bukan hanya menguji variable dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik melalui serangkaian tes. Selain itu, penulis lebih jauh menguji kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun tujuannya yaitu untuk menguji efektifitas model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Terdapat perbedaan kemampuan berkolaborasi peserta didik dalam menafsirkan pandangan

pengarang terhadap teks novel dilihat dari 6 aspek yaitu 6 aspek yaitu menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel, memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel, menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel, dan *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel.

Berdasarkan nilai perhitungan yang telah dihitung, maka diperoleh hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 25 peserta didik, pada aspek menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel 1, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat

15 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Hasil penilaian yang dilaksanakan pada kelas kontrol peserta didik yang mendapatkan nilai 4 pada aspek menginterpretasikan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 27 peserta didik, pada aspek mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel terdapat 10 peserta didik, pada aspek memberikan penjelasan dari kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan terdapat 10 peserta didik, pada aspek menarik kesimpulan dalam menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 14 peserta didik, dan pada aspek *mereview* apa yang telah dituliskan pada saat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam teks novel terdapat 19 peserta didik.

Pada kelas eksperimen peserta didik belum mampu mengevaluasi menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel dan memberikan penjelasan dari

kesimpulan yang diambil dalam menafsirkan pandangan pengarang pada kehidupan pada teks novel. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik belum mampu menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan pada teks novel. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 aspek yang belum dikuasai oleh kelas eksperimen. Sedangkan terdapat 1 aspek yang belum dikuasai oleh kelas kontrol

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Penulis dianggap mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil penilaian perencanaan pembelajaran yang memperoleh nilai rata-rata 4. Sedangkan, penilaian pelaksanaan

- pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, penulis memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A).
2. Peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel dengan baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh ketika *pretest* pada kelas eksperimen 1,5 dan *posttets* sebesar 2,6. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu *pretest* sebesar 1,3 dan *posttets* sebesar 2,7. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pada hasil *pretest* dan *posttets* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
 3. Peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka mampu meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut
 - dibuktikan dengan perolehan skor kelas eksperimen sebesar 93,8 dengan nilai rata-rata 2,7. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan skor 90,7 dengan nilai rata-rata 2,6. Dari data yang diperoleh kedua kelas mendapatkan nilai dengan predikat baik.
 4. Hasil penilaian pengolahan data *posttets* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji Mann Whitney-U dengan hasil diketahui bawa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar .0,00 atau 0,00 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
 5. Menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2023/2024. hal tersebut dibuktikan dengan hasil akumulasi data kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen didapatkan skor 93,8 dengan nilai rata-rata 2,7. Sedangkan, pada kelas

kontrol di dapatkan skor 90,7 dengan rata-rata nilai 2,6.

6. Penilaian tabel *output test statistic*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap teks novel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Perolehan nilai rata-rata pada kemampuan berpikir kritis memiliki perbedaan antara kelas eksperimen sebesar 2,7, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 2,6.

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut.

1. Dalam memilih metode, model, ataupun media dalam sebuah pembelajaran haruslah diperhatikan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran agar mendapatkan suasana yang menarik dan tidak monoton. Hal tersebut tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran,

model *Problem Based Learning* membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena model pembelajaran ini berbasis masalah.

2. Untuk pendidik lebih berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Media-media yang digunakan harus lebih bervariasi dan terbaru atau media-media yang lebih dekat dengan peserta didik. Selain itu dengan mengikuti sertakan peserta didik dengan maksud meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif.
3. Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan *Problem Based Learning* untuk pelajaran lainnya atau menggunakan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20, 2.
- Sinambela, P. (2013). Kurikulum dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6, 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suginem. (2021). Penerapan Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metadukasi*. 3(1). 32-36.
- Tiandi, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*. 5(3). 21-30.
- Wulandari, Bkti. (2013). *Konsep Model Problem Based Learning (PBL)*. Repository Unpas.